

## **STUDI LITERATUR: ANALISIS EFEK SAMPING PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL SUNTIK DAN ORAL PADA KEJADIAN HIPERTENSI WANITA**

**Sulastri\*, Indah Laily Hilmi, Salman**

Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Teluk Jambe Timur., Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia.

\*[lastrisulastri936@gmail.com](mailto:lastrisulastri936@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Peningkatan angka kelahiran di Indonesia masih sangat tinggi dan menjadi permasalahan di Indonesia. Pemerintah membuat program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk memakai kontrasepsi. Namun salah satu efek samping dari penggunaan kontrasepsi hormonal secara terus menerus dalam jangka waktu Panjang dapat menyebabkan hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran klinis dan menganalisis efek merugikan dari penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu panjang terhadap kardiovaskular. Metode Penelitian yang digunakan adalah menganalisis data-data dari beberapa jurnal terindeks SINTA yang diperoleh melalui google scholar sebanyak 20 jurnal dengan menggunakan kata kunci yang sesuai, dari 20 jurnal tersebut kemudian diseleksi kembali menjadi 10 jurnal terpilih yang telah sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang dibutuhkan pada artikel ini. Hasil review menunjukkan bahwa rata-rata yang mengalami hipertensi dalam keadaan sedang atau pernah memakai kontrasepsi hormonal baik dalam bentuk suntikan maupun oral dengan minimal pemakaian > 3 bulan.

Kata kunci: efek samping kontrasepsi hormonal; hipertensi; usia

### ***LITERATURE REVIEW: ANALYSIS OF SIDE EFFECTS OF THE USE OF INJECTABLE AND ORAL HORMONAL CONTRACEPTIVES IN THE INCIDENCE OF FEMALE HYPERTENSION***

#### **ABSTRACT**

*The increase in the birth rate in Indonesia is still very high and is a problem in Indonesia. The government created a Family Planning (KB) program aimed at inviting people to use contraception. However one of the side effects of using hormonal contraceptives continuously over a long period of time can cause hypertension. This study aims to obtain a clinical picture and analyze the detrimental effects of long-term use of hormonal contraceptives on cardiovascular. The research method used is to analyze data from several sinta journals obtained through Google Scholar as many as 20 journals using appropriate keywords, from the 20 journals then re-selected into 10 selected journals that have been in accordance with the inclusion criteria and exclusion criteria needed in this article. The results of the review showed that the average person who experienced hypertension in a moderate state or had used hormonal contraceptives both in the form of injections and orally with a minimum of > 3 months.*

*Keywords: age; hypertension; side effects of hormonal contraceptives*

#### **PENDAHULUAN**

Angka kelahiran di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan data BKKBN, wanita Indonesia dapat melahirkan mencapai 5.000.000/tahunnya. Hal ini dapat menimbulkan masalah salah satunya pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah. Untuk itu, pemerintah merencanakan program Keluarga Berencana (KB) dengan menekankan pada penggunaan alat kontrasepsi, untuk menuju norma keluarga kecil bahagia sejahtera sehingga dapat mencetak sebuah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Tendean et al., 2017)

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2009, hampir sebanyak 380 juta pasangan dalam kategori reproduksi sehat yang berada pada rentang umur 20-35 tahun

menggunakan keluarga berencana (KB) (Tendean et al., 2017). Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintahan yang dibuat dengan tujuan untuk menurunkan angka kelahiran di Indonesia (Fatmawati et al., 2020). Indikator keberhasilan dari program Keluarga Berencana ialah membentuk keluarga yang berkualitas. Pertama kali program KB diperkenalkan di Indonesia pada tanggal 19 Juni 1970, selanjutnya pada tahun 2014 kementerian mengeluarkan pedoman manajemen keluarga berencana yang berisi aturan-aturan yang berisi segala hal yang berhubungan dengan program KB (Elsalam, 2022).

Berdasarkan pedoman manajemen pelayanan keluarga berencana, secara umum terdapat 5 jenis/alat KB yang oleh fasilitas pelayanan KB antara lain kondom, pil, obat suntik KB, IUD dan Implan (Kemenkes RI, 2014). Alat kontrasepsi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing (Elsalam, 2022). Pasien diberikan kebebasan untuk memilih jenis kontrasepsi yang akan digunakannya, namun sebelumnya pasien telah mendapatkan Penyuluhan/Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dari petugas Kesehatan terkait penggunaan, kelebihan dan kekurangan termasuk efek samping dari masing-masing jenis kontrasepsi (Kemenkes RI, 2014). Alat kontrasepsi hormonal yang sering dipakai oleh wanita di Indonesia yaitu kontrasepsi suntik (38,3%) dan kontrasepsi pil (27,7%) (Tendean et al., 2017). Kontrasepsi hormonal suntik dan oral untuk pemakaian jangka Panjang dapat memberikan efek samping, salah satunya berupa hipertensi (Elsalam, 2022). Hal ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan hormon estrogen dalam tubuh wanita yang dapat meningkatkan retensi elektrolit dalam ginjal sehingga mengakibatkan hipertensi (Debora s, 2019).

Berdasarkan pada tahun 2007, hipertensi (6.6%) merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia dengan menempati urutan nomor 3 stroke (15.4%) dan tuberkulosis (7.5%) dengan prevalensi hipertensi pada perempuan sebesar 31.9% sedangkan laki-laki sebesar 22.8% (Arif & Hartinah, 2013). Perempuan cenderung lebih beresiko menderita hipertensi dibandingkan laki-laki, Salah satu faktor risiko tekanan darah tinggi pada wanita yaitu penggunaan kontrasepsi hormonal. Berdasarkan data Riskesdas 2013, jumlah pengguna KB dengan hipertensi sebesar 25,9%, terutama dalam penggunaan hormon KB (Debora s, 2019). Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran secara klinis mengenai efek merugikan setelah penggunaan kontrasepsi hormonal oral dan suntik dalam jangka waktu terhadap kejadian hipertensi pada wanita dengan kategori reproduksi sehat dengan rentang usia antara 20-35 tahun dan non reproduksi sehat dengan rentang usia antara <20 tahun dan >35 tahun.

## **METODE**

Metode Penelitian ini menggunakan studi literatur yang didapatkan dari beberapa jurnal yang memiliki hubungan dengan tema permasalahan dari review jurnal yang berjudul Analisis Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik dan Oral Terhadap Kejadian Hipertensi pada wanita. Pencarian referensi dengan kata kunci : faktor risiko, efek samping kontrasepsi hormonal dan hipertensi. Penelusuran referensi ini dilakukan dengan mengumpulkan sebanyak 20 jurnal, dari 20 jurnal terpilih kemudian diseleksi kembali menjadi 10 jurnal yang memiliki kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang dibutuhkan pada artikel ini.

Kriteria Inklusi pada penelitian ini yaitu:

1. Original Research
2. Tema artikel sesuai dengan tema permasalahan dari review jurnal yang diangkat
3. Tersedia full text
4. Artikel penelitian dengan tahun terbit 10 tahun terakhir (2012-2022)

Kriteria eksklusi:

1. Artikel penelitian dengan tahun terbit lebih dari 10 tahun
2. Artikel penelitian tidak sesuai tema dan kata kunci
3. Artikel yang tidak terindeks sinta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Karakteristik responden berdasarkan pada kategori usia dan kejadian hipertensi

Peneliti	Jenis kontrasepsi	Umur responden	%	Kejadian hipertensi		
				Pengguna kontrasepsi	Hipertensi	tidak hipertensi
Debora., et al (Debora s, 2019)	Pil	< 20	3.6	> 2 tahun 1-2 tahun	62 21	6 77
		20-35	38.6			
		> 35	57.8			
Tendean., et al (Tendean et al., 2017)	Suntik	17-25	33.7	<12 bulan ≥ 12 bulan	30 44	18 6
		26-35	39.8			
		36-45	22.4			
		> 45	4.1			
Rina., et al (Rina et al., 2020)	Suntik	< 35	78.7	< 2 tahun dan ≥2 tahun	39	27
		≥ 35	21.3			
Widyaningsih., et al (Juhariah, 2018)	Suntik	20-35	61	1-24 bulan > 24 bulan	-	-
		< 20 > 35	39			
Prihati., et al(Prihati et al., 2019)	Suntik	< 35	59.7	≤ 2 tahun > 2-5 tahun >5-25 tahun	3	136
		≥ 35	40.3			
Norlita., et al (Norlita et al., 2018)	Suntik	17-25	15.62	1 bulan 3 bulan	0 7	8 17
		26-35	53.13			
		36-45	31.25			
Ayuningtiyas., et al (Ayuningtiyas & Sari, 2021)	Oral	< 20	0	≤ 6 bulan dan >6 bulan	3 68	15 166
		20-35	66.3			
		> 35	33.7			
Manik., et al (Manik & Ambarita, 2020)	Hormonal	20-35	37	Menggunakan Tidak menggunakan	27 8	13 22
		< 20 dan > 35	63			
Istiwardani., et al (Istiwardani & Susanti, 2022)	Suntik	35-45	86.4	6-12 bulan > 12 bulan	15 8	17 19
		> 45	13.6			
Fatmawati., et al (Fatmawati et al., 2020)	Suntik	19-35	77.2	12-24 bulan > 24 bulan	19 20	51 11
		36-50	21.8			
		> 50	1			

Usia merupakan salah satu faktor risiko tekanan darah tinggi. Sebagai alternatif, usia dapat digunakan sebagai penentu kesuburan wanita. Wanita dengan reproduksi sehat berusia 20 - 35 tahun sedangkan wanita non reproduksi sehat < 20 - 35 tahun (Juhariah, 2018). Penggunaan kontrasepsi oral dan suntik pada kelompok non reproduksi sehat dianggap lebih berisiko terkena hipertensi yang disebabkan akibat peningkatan tekanan sistolik yang lebih tinggi (Juhariah, 2018).

Pada kategori usia <20 tahun masih memiliki tekanan darah dalam kisaran normal dan tingkat organ reproduksi dalam keadaan baik (Juhariah, 2018). Sehingga apabila mengonsumsi kontrasepsi hormonal dalam waktu lama akan menyebabkan ketidakseimbangan hormon dalam tubuh wanita tersebut yang selanjutnya dapat mempengaruhi tekanan darah dan dapat menyebabkan terjadinya hipertensi (Ayuningtiyas & Sari, 2021). Sedangkan untuk kategori non reproduksi sehat usia > 35 tahun, tergolong premenopause, dimana akan terjadi penurunan dalam produksi hormon estrogen. Penurunan produksi hormon estrogen secara drastis dapat memicu terjadinya hipertensi yang disebabkan karena adanya ketidakseimbangan ataupun penumpukan hormon estrogen dalam tubuh (Ayuningtiyas & Sari, 2021). Hal ini sejalan dengan data dari riset kesehatan daerah (RISKESDAS) pada tahun 2013 yang menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada wanita (8,6%) berisiko lebih tinggi dibandingkan pada pria (5,8%). Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan tekanan darah tinggi pada wanita adalah adanya faktor hormonal (Juhariah, 2018). Aturan penggunaan kontrasepsi hormonal oral dan suntik menurut buku Basic pharmacology & Drug Notes mencantumkan penggunaan kontrasepsi hormonal oral diminum 1x sehari 1 pil. Sedangkan kontrasepsi hormonal suntikan progesterin diberikan setiap 3 bulan sekali secara injeksi intramuscular dan kontrasepsi suntikan kombinasi diberikan setiap 1 bulan sekali (Tim Medical Mini Notes, 2019).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan kontrasepsi oral  $\leq 6$  bulan dan kontrasepsi suntik > 3 bulan terhadap peningkatan tekanan darah tinggi. Hal ini sejalan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Tenden et al (2013) bahwa wanita dengan reproduksi sehat yang menggunakan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu Panjang dapat berisiko 17.2 kali mengalami hipertensi dibandingkan Wanita yang tidak sama sekali menggunakan kontrasepsi hormonal (Tendean et al., 2017). (Tendean et al., 2017) Serta pada awal penggunaan kontrasepsi hormonal belum terlihat adanya peningkatan tekanan darah secara drastis, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh sujono *et al.*, hipertensi dapat terlihat setelah rata-rata penggunaan kontrasepsi hormonal selama 1-5 tahun dan > 5 tahun (Sujono et al., 2013). Pada penggunaan kontrasepsi oral selama 1 - 5 tahun dan > 5 tahun dapat meningkatkan tekanan darah akseptor sebesar 10 - 30 mmHg. Akseptor yang mengalami peningkatan tekanan darah hingga 30 mmHg umumnya yang berumur dari 20 - 31 tahun. Sedangkan pada penggunaan kontrasepsi suntik selama 1-5 tahun dan >5 tahun berisiko meningkatkan tekanan darah akseptor sebesar 10-40 mmHg. Akseptor yang mengalami peningkatan tekanan darah hingga 40 mmHg rata-rata berumur 33-45 tahun (Sujono et al., 2013).

Penggunaan kontrasepsi oral dapat meningkatkan tekanan darah, karena akibat adanya penumpukan hormon estrogen dan progesteron dari waktu ke waktu di tubuh responden, yang selanjutnya dapat meningkatkan retensi elektrolit dalam ginjal, sehingga akan terjadi peningkatan reabsorpsi natrium dan air, menyebabkan hipervolemi kemudian disusul peningkatan curah jantung dan pada akhirnya terjadilah hipertensi (Debora, 2019). Sedangkan pada penggunaan kontrasepsi suntik DMPA >3 bulan dapat berisiko meningkatkan tekanan darah tinggi. Hipertensi terjadi karena adanya peningkatan natrium dalam tubuh. Hal ini

terjadi karena adanya penyempitan dan penyumbatan oleh lemak dapat mempersulit jantung untuk memompa darah untuk mengantarkan darah ke jaringan dan menyebabkan hipertensi (Tendean et al., 2017).

## SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata wanita lebih sering mengalami hipertensi dibandingkan pria karena disebabkan oleh penggunaan kontrasepsi dan faktor umur. Penggunaan kontrasepsi dalam jangka waktu lama pada wanita reproduksi non sehat dengan rentang usia <20 tahun dan >35 tahun lebih berisiko terkena hipertensi dibandingkan dengan wanita reproduksi sehat usia 20-35 tahun. Selain itu pada penggunaan kontrasepsi hormonal pada wanita reproduksi sehat juga lebih berisiko 17.2 kali lebih besar dibandingkan Wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, D., & Hartinah, D. (2013). Factors Relating To the Incident of Hypertension in Elderly in Klumpit Village Mobile Community Health Center of Gribig Community Health Center, District Kudus. *Jikk*, 4(2), 18–34.
- Ayuningtiyas, R., & Sari, S. R. (2021). Hubungan Durasi Penggunaan Kontrasepsi Oral Dengan Tekanan Darah Akseptor Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2020. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 10(1), 14–20. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v10i1.1521>
- Debora s. (2019). *Pengaruh Metode Kontrasepsi ,Lama Penggunaan Kontrasepsi Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Ibu Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Pulo Brayon Tahun 2020*. 6(1), 25–35.
- Elsalam, K. (2022). Green Synthesis of Silver Nanomaterials. In *Green Synthesis of Silver Nanomaterials* (1 ed.). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/C2020-0-00288-4>
- Fatmawati, A., Mulyani, M., & Lusiani, E. (2020). Hubungan Lamanya Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik Tiga Bulan dengan Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 21–29. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.77>
- Istiwadani, A., & Susanti, R. (2022). Volume 4 Nomor 2 Analisis Perbedaan Tekanan Darah Pada Akseptor Pengguna Kontrasepsi Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 4(2), 475–483. <https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i2.14794>
- Juhariah, S. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kehamilan Pada Akseptor KB. *Jurnal Obstetika Scienta*, 3(1), 23–30. <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/OBS/article/view/202>
- Kemendes RI. (2014). Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana. In *Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Ibu dan Anak* (Vol. 1, Nomor 1). Kementerian Kesehatan RI.
- Manik, R. M., & Ambarita, B. (2020). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Reproduksi (15-49 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Teladan Kota Medan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 6(1), 28–41. <https://doi.org/10.47859/jmu.v6i1.159>

- Norlita, W.-, -, I.-, & Shafitri, E.-. (2018). Hubungan Antara Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Hipertensi Pada Akseptor Kb Suntik Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 9(1), 130–138. <https://doi.org/10.37859/jp.v9i1.1067>
- Prihati, D. R., Yeni M, N. W., & Nikmah, U. N. (2019). Gambaran Akseptor Sekaitan Dengan Kontrasepsi Suntik Di Klaten. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 4(1). <https://doi.org/10.37341/jkkt.v4i1.93>
- Rina, L., Sinurat, E., & Parapat, F. M. (2020). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan tekanan darah pada wanita usia subur di klinik pratama wipa. *Jurnal Mutiara Ners* 55- 62, 3(1), 55–62.
- Sujono, T. A., Milawati, A., & Hakim, A. R. (2013). Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi terhadap Peningkatan Tekanan Darah Wanita di Puskesmas Wonogiri Effect of Contraceptive Agents to Women Blood Pressure in Wonogiri Community Health Centers. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 2(2), 61–70.
- Tendean, B., Kundre, R., & Hamel, R. (2017). Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Depomedroksi Progesteron Asetat (Dmpa) Dengan Tekanan Darah Pada Ibu Di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 111537.
- Tim Medical Mini Notes. (2019). *Basic Pharmacology & Drug Notes Edisi 2019* (2019 ed.). MMN publishing. [http://opac.stikesmucis.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=3498917&keywords=](http://opac.stikesmucis.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3498917&keywords=)